SYEKH ANANG SYA'RANI AL-BANJARI DALAM PERKEMBANGAN HADIS DI INDONESIA

(Kajian Terhadap Kitab *Hidāyat al-Zamān Min Aḥādīth Akhir Al-Zamān*)

SKRIPSI:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

Risa Amalia Pratiwi
E75214021

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : RISA AMALIA PRATIWI

NIM : E75214021

Judul : *Syeikh Anang Sya'rani al-Banjari Dalam Perkembanagan Hadis di Indonesia (Kajian terhadap kitab Hidāyat al Zamān min Aḥādits Akhīr al Zamān)*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Surabaya, 09 April 2018

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Zainul Arifin, M. Ag

195503211989031001

Pembimbing II

HM. Hadi Sucipto, Lc. M. HI

197503102003121003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Risa Amalia Pratiwi telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 19 April 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Muhid, M. Ag

197503102003121003

Tim Penguji:

Ketua,

Prof. Dr. H. Zainul Arifin, M. Ag

195503211989031001

Sekretaris,

Dakhirotul Laniyah, S.Ag, MHI

197402072014112003

Penguji I,

Dr. Muhid, M. Ag

197503102003121003

Penguji II,

H.Mohammad Hadi Sucipto, Lc, M. HI

197503102003121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risa Amalia Pratiwi

NIM : E75214021

Program Studi : Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Judul Skripsi : *Syeikh Anang Sya'rani al-Banjari Dalam Perkembangan Hadis di Indonesia (Kajian terhadap kitab Hidāyat al Zamān min Aḥādits Akhīr al Zamān)*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk pada sumber yang telah dicantumkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Surabaya, 09 April 2018

Risa Amalia Pratiwi

NIM: E75214021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RISA AMALIA PRATIWI
NIM : E75214021
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN/ILMU HADIS
E-mail address : risa_pratiwi15@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
SYEKH ANANG SYA'RANI AL-BANJARI DALAM PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI INDONESIA (*Kajian terhadap kitab Hidāyat al Zamān min Aḥādits Akhīr al Zamān)*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(Risa Amalia Pratiwi)

ABSTRAKSI

Skripsi yang berjudul *Syeikh Anang Sya'rani al-Banjari Dalam Perkembangan Hadis di Indonesia (Kajian terhadap kitab Hidāyat al Zamān min Aḥādits Akhīr al Zamān)*. Ditulis oleh Risa Amalia Pratiwi (E75214021) dengan dosen pembimbing Prof. Dr. H. Zainul Arifin, M. Ag.

Kajian hadis di Indonesia dapat dikatakan masih dalam tahap permulaan. Hal ini dapat dilihat dari minimnya karya-karya ilmiah yang meneliti tentang ulama hadis Nusantara. Karya-karya mereka tak terjamah, dedikasi mereka tak mendapat apresiasi dan seakan dilupakan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dimaksudakan untuk memahami kembali sejarah kajian hadis di Indonesia khususnya abad ke-20. Fokus utama penelitan ini adalah mengupas metode penulisan serta sumber pengambilan hadis dari kitab *Hidāyat al Zamān min Aḥādits Akhīr al Zamān* karya Syekh Anang Sya'rani al-Banjari. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis-kritis dalam menganalisa data yang ada.

Pada abad ke-20 perkembangan kajian hadis di Indonesia di dominasi oleh kitab-kitab syarah dan hadis *arba'īn* dengan metode mauḍū'i. Begitu juga dengan Syekh Anang Sya'rani al-Banjari, beliau mengumpulkan 40 hadis tanda-tanda akhir zaman yang beliau susun sebagai peringatan bagi dirinya sendiri dan seluruh umat manusia dalam menghadapi kekacauan keadaan akhir zaman. Kitab *Hidāyat al Zamān min Aḥādits Akhīr al Zamān* merupakan kitab hadis *al-riwāyah* yang dihimpun dari berbagai kitab hadis, terutama *al Kutub al Tis'ah* dan beberapa kitab hadis bertemakan akir zaman.dalam pembagian kitab hadis, kitab Syekh Anang Sya'eani al-Banjari termasuk dalam kitab al-Ajzā'

Kata Kunci: Ulama Banjar, Kitab *Hidāyat al Zamān*, Hadis Arba'īn

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAKSI viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 10

G. Metode Penelitian 11

H. Kerangka Teori 13

I. Telaah Pustaka 14

J. Sistematika Pembahasan 15

BAB II PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DAN METODE PENULISAN

A. Sejarah Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Perkembangan Kajian Hadis 17
2. Periode Awal Pertumbuhan (Abad XVII-XVIII) 18
3. Periode Pertengahan (Abad XIX-XX) 20
4. Masa Kontemporer (Akhir Abad XX-Sekarang) 23

B. Kecenderungan Kajian Hadis di Indonesia

1. Kecenderungan mengikuti ulama ahli hadis 25
2. Kecenderungan Rasional 26
3. Kecenderungan menyimpang atau Inkar Sunnah 28

C. Metode Penulisan Hadis

1. Pengertian metode 30
2. Metode Tahlili 31
3. Metode Ijmāli 33
4. Metode Muqārin 34
5. Metode Mauḍū'i (Tematik) 35

D. Pembagian Kitab Hadis

1. Kitab-kitab yang ditulis sesuai dengan tema tertentu 37
2. Kitab-kitab yang ditulis sesuai dengan urutan nama sahabat 41
3. Al-Mu'jam 42
4. Kitab-kitab yang ditulis sesuai Huruf di awal Hadis 42
5. al-Zawaid (al-Muṣannafat al-Zawaid) 43
6. Kitab al-Takhrij 43
7. Al-Ajzā' 44
8. Mushayyakhat (Sesuai urutan nama guru) 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Al-'Ilal 44

10. Ma'ajim al-Fadz al-Aḥadis 44

E. Peristiwa Hari Kiamat

1. Pengertian Hari Kiamat 46

2. Pembagian Hari Kiamat 51

BAB III SYEKH ANANG SYA'RANI AL BANJARI DAN KITABNYA *HIDĀYAT AL-ZAMĀN MIN AḤĀDITS AKHĪR AL- ZAMĀN*

A. Biografi Anang Sya'rani al-Banjari (1914-1969 M) 58

B. Karya Anang Sya'rani al-Banjari 61

C. Metode Penulisan Kitab *Hidāyat al Zamān min Aḥādits Akhīr al Zamān* 63

D. Sumber Pengambilan Hadis Dalam Kitab *Hidāyat al Zamān min Aḥādits Akhīr al Zamān* 66

BAB IV ANALISIS KITAB HIDĀYAT AL-ZAMĀN MIN AḤĀDITS AKHĪR AL- ZAMĀN

A. Metode Penulisan Kitab *Hidāyat al Zamān min Aḥādits Akhīr al* Zamān 71

B. Sumber Pengambilan Hadis Dalam Kitab *Hidāyat al Zamān min Aḥādits Akhīr al Zamān* 74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 78

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian hadis di Indonesia dapat dikatakan masih dalam tahap permulaan. Hal ini dapat dilihat dari keadaan karya-karya ilmiah, keberadaan literatur hadis serta jumlah para sarjana dan pakar hadis yang terdapat ditengah-tengah masyarakat. Dapat dikatakan bahwa ilmu hadis merupakan kajian yang "tercecer" di tanah yang jumlah penduduk muslimnya menempati peringkat tertinggi di dunia. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia seyogyanya memiliki literatur hadis yang memadai, hal ini mengingat kedudukan hadis yang demikian penting dalam kajian islam. Akan tetapi pada kenyataanya keterbatasan literatur hadis yang sangat memprihatinkan baik kitab hadis maupun ilmunya.[1] Pada Umumnya kajian hadis masih fokus pada karya-karya ulama klasik, pembahasan yang dilakukan pun masih sekitar sejarah perkembangan hadis pada abad II H sampai abad IV H. Selain itu pembahasan masih cenderung pada pengujian kualitas (ke*ṣaḥīh*an) sebuah hadis.[2]

Selain itu, hadis merupakan tantangan tersendiri bagi umat Islam, karena kajian hadis Nabi SAW permasalahannya lebih kompleks dan rumit ketimbang al-Qur'ān . Pembacaan dan pemahaman (tafsir) terhadap al-Qur'ān dapat terbuka luas dan lebih digeluti para cendekia muslim, hal ini terjadi karena tidak adanya

[1] Ramli Abdul Wahid, *Sejarah Kajian Hadis di Indonesia,* (Medan: IAIN Press, 2016), 1-3.
[2] Saifuddin dkk, *Peta Kajian Ulama Banjar*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhawatiran akan berkurangnya otoritas al-Qur'ān sebagai sumber hukum Islam. Akibatnya kajian penafsiran al-Qur'ān lebih marak daripada kajian terhadap hadis. Hadis memiliki beberapa metode periwayatan yang berstatus, *mutawātir*, dan *āḥād*. Hadis juga memiliki tipologi yang diklasifikasi dari penyandaran hadis, yaitu *marfū'*, *mauqūf* dan *maqthū'*. Berdasarkan tipologi tersebut mayoritas ulama cenderung fokus terhadap pengkajian al-Qur'ān daripada hadis. Padahal seiring dengan perubahan zaman serta masyarakat, menutut reinterpretasi yang revolusioner serta dinamis terhadap hadis.[3] Hal ini menjadi penting dilakukan mengingat peran penting hadis dalam kehidupan umat muslim, terlebih fungsi dari hadis itu sendiri adalah *bayān* dari al-Qur'ān .

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belum ada kajian yang berkonsentrasi mengenai perkembangan kajian hadis pada abad-abad setelahnya sampai masuknya Islam ke Indonesia. Jika penyebaran Islam diduga telah menyentuh wilayah Indonesia sejak abad ke-13M,[4] maka ini merupakan kenyataan yang menyedihkan. Sebab hal ini menunjukkan ketertinggalan dalam sejarah intelektual Islam di Indonesia. Karena kenyataannya, sejarah dinamika intelektual umat Islam sebelum abad ke-19M memiliki kredibilitas yang cukup tinggi.

---

[3] Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan,* (Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development (CESaD) YPI al Rahmah, 2001), 11.

[4] Ada banyak versi mengenai teori masuknya Islam ke Indonesia, namun menurut Agus Sunyoto dalam bukunya menyatakan bahwa Islam mulai menyentuh Indonesia pada abad ke-13M. ini didasarkan atas tulisan Marcopolo yang pada saat itu kembali dari Cina lewat laut melalui Teluk Persia, ia menyatakan bahwa kapal yang ia tumpangi singgah di Negeri Perlak ia melihat penduduk Perlak terbagi atas tiga golongan yakni : Muslim Cina, Persia-Arab dan Pribumi yang masih Kafir (memuja roh-roh). Keterangan lebih detail mengenai hal ini, lihat dalam pengantar Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo,* (Cinere: Pustaka IIMaN, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara historis, kajian hadis di Indonesia telah dimulai sejak abad ke-17 M, dengan ditulisnya beberapa kitab hadis oleh ulama-ulama Indonesia, diantaranya : Nur al-Dīn al-Raniri (*Hidāyah al-Habīb fī al-Targhīb wa al-Tarhīb*), Abd al-Ra'uf al-Sinkili (*al-Mawā'izh al-Badī'ah*), Mahfudz al-Termasi (*Manhaj Dzawi al-Naẓar*), Hasyim al-Asy'ari (*Risālah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah)* dan akhirnya diikuti oleh ulama-ulama dan tokoh intelektual setelahnya.[5] Abad ini merupakan proses dimulainya penyebaran agama Islam ke wilayah Indonesia, yang mana ulama Indonesia memiliki hubungan yang kuat dengan ulama Timur Tengah.[6]

Hal ini memberi dampak positif terhadap perkembangan islam di Indonesia. Salah satunya adalah pada bidang kajian hadis, Indonesia mulai mengkaji hadis secara proporsional pada abad ke-17M dengan ditulisnya karya fenomenal dari tiga ulama *mashhur,* tiga ulama tersebut adalah : Nur al-Dīn al-Raniri, Abd al-Ra'uf al-Sinkili dan al-Maqasari. Ketiga ulama tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembaruan Islam serta memiliki hubungan erat dengan ulama Timur Tengah, sehingga dalam menyebarkan ilmu agama Islam sangat mudah. Perkembangan hadis pasca ketiga ulama tersebut secara pelan namun pasti mulai merambah di sebagian besar wilayah Indonesia. Kajian hadis di Indonesia sendiri baru mendapat perhatian khusus ketika masuk

[5] Saifuddin dkk, *Peta Kajian…,* 2.

[6] Pada abad-abad sebelumnya, islam didominasi oleh mistik sehingga dalam pembaruan Islam di wilayah Melayu-Indonesia pada abad ke-17 bukan semata Islam yang berorientasi pada Tasawuf, melainkan juga Islam yang berorientasi pada syari'at. Hal ini dilakukan setelah adanya pusat jaringan ulama di Timur Tengah. Para ulama Melayu-Indonesia melkukan usaha-usaha yang dijalankan dengan serius, bahkan secara serentak untuk menyebarkan neo-sufisme di Indonesia. Pada gilirannya mendorong munculnya upaya serius kearah rekonstruksi sosio-moral masyarakat Muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abad ke-20M yang ditandai dengan beredarnya kitab-kitab hadis yang dijadikan kurikulum pada sejumlah pondok pesantren.[7]

Di wilayah Kalimantan khusunya, sama seperti wilayah lain di Nusantara, talaah-telaah islam di Kalimantan selama ini hanya memusatkan perhatian pada kapan, bagaimana, dan darimana islam memasuki wilayah ini. Hampir tidak ada pembahasan mengenai pertumbuhan lembaga-lembaga islam dan tradisi keilmuan dikalangan penduduk muslimnya.[8] Baru pada abad 19M sampai abad 20M terjadi penyebaran Islam yang dibawa oleh murid-murid Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (1710-1812M).[9] Beliau mulanya adalah warga biasa yang diangkat sebagai anak oleh Sultan Banjar, yang kemudian disekolahkan ke tanah suci. Setelah 30 tahun menuntut ilmu di Makkah-Madinah beliau pun pulang ke kampung halaman.

Ada beberapa gerakan dakwah monumental yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari selama hidupnya, diantaranya adalah membangun

---

[7]Kitab-kitab hadis yang biasa dipelajari dalam sejumlah pesantren tersebut antara lain seperti *Ṣaḥiḥ al-Bukhāri*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Jawāhir al-Bukhāri*, *al-Arba'īn al-Nawāwī, Riyadh al-Ṣalihīn, Bulūgh al-Maram,Nail al-Awṭar, Durrah al-Naṣiḥin, Mukhtar al-Aḥādits,* dan lain-lain. Sedangkan kitab-kitab ilmu hadis yang biasa dirujuk seperti *Minḥaḥ al-Mughīts, Nubḥat al-Fikr li Ibn Hajr al-'Asqalāni, Matn wa Sharh al-Bayqunīyah.*

[8] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengan dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 251.

[9] Beliau adalah penulis Kitab Kitab *Sabilul Muhtadin,* kitab fikih bernuansa Banjar. Kitab ini ditulis oleh Syekh Muhammad Arsyad tahun 1779 M dan rampung pada tahun 1780 M. Dicetak pertama kali secara besar-besaran tahun 1882 M, serentak di tiga kota besar dunia, yaitu Makkah, Mesir dan Istanbul-Turki. Bertindak sebagai pentashih adalah Syekh Ahmad bin Muhammad Zein al-Fathany, seorang ulama asal Fathani, Thailand sealatan yang bermukim di Makkah. Kitab ini disebar ditengah masyarakat Banjar dan terus menjadi rujukan hingga saat ini. Bahkan persebarannya hingga wilayah Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, Brunei Darusslam dan Thailand). Keterangan lebih detail mengenai hal ini, lihat dalam Ahmad Barjie B, *Kerajaan Banjar Dalam Bingkai Nusantara (Diskripsi dan Analisis Sejarah),* (Banjarmasin: CV. Rahmad Hafiz Al-Mubaraq, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat pendidikan di dalam Pagar-Martapura. Tempat dimana beliau rajin membuka pengajian agama dan pendidikan nonformal sekaligus mengkader anak cucu dan murid-muridnya yang kemudian mengirim mereka ke berbagai daerah pedalaman untuk terus menyebarkan islam.[10] Sepeninggal beliau, murid dan keturunan beliau ini lah yang menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat, hal ini tidak lepas dari kesabaran, kegigihan dan keistiqomahan mereka dalam memperjuangkan syiar-syiar Islam. Ini adalah tonggak awal munculnya kajian keIslaman dan hadis di Kalimantan Selatan. Pada abad ini penyebaran Islam semakin luas, tidak hanya berpusat di Martapura akan tetapi juga menyebar ke berbagai wilayah.

Pada awal abad ke-20M banyak usaha yang dilakukan oleh para ulama untuk mengapresiasi ulama Kalimantan Selatan seperti KH. Muhammad Kasyful Anwar, yang berkontribusi dalam pembuatan *syarh* terhadap kitab 40 hadis al-Nawawi dengan karyanya *al-Tabyīn al-Rawī; Syarh 'ala Arba'īn al-Nawawi.* Karya beliau ini merupakan kitab *syarh* hadis pertama yang ditulis oleh ulama Banjar.[11] Kemudian pada pertengahan abad ke-20M, muncul kumpulan hadis 40 (hadis *arba'īn)*[12] yang ditulis oleh Syekh Anang Sya'rani al-Banjari dengan karya yang berjudul *Hidāyah al-Zamān min Ahadīts Ākhir al-Zamān,* Kitab *Hidāyat al-Zamān min Ahadīts Ākhir al-Zamān* ini merupakan kontribusi yang diberikan oleh Syekh Anang dalam kajian hadis *bi al-riwāyah*.

---

[10] Ahmad Barjie B, *Kerajaan Banjar Dalam Bingkai Nusantara (Diskripsi dan Analisis Sejarah),* (Banjarmasin: CV. Rahmad Hafiz Al-Mubaraq, 2013), 93-94.

[11] Saifuddin dkk, *Peta Kajian…,* 4.

[12] Tradisis penulisan hadis *arba'īn* ini telah lama dicetuskan oleh ulama klasik. Yang memulai penulisan hadis *arba'īn* ini adalah 'Abd Allāh ibn al Mubārak dan Muhammad ibn Aslam al Ṭūsī dan ulama-ulama lainnya dengan pola-pola yang banyak dan variatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syekh Anang Sya'rani al-Banjari adalah keponakan sekaligus murid dari ulama besar Kalimantan Selatan, yakni KH. Muhammad Kasyful Anwar penulis kitab *al-Tabyīn al-Rawī; Syarh 'ala Arba'īn al-Nawawi*. Syekh Anang Sya'rani al-Banjari dilahirkan pada tahun 1914 M, di kampung Melayu Ilir Martapura, Kalimantan Selatan.[13] Selama 22 tahun beliau belajar di Makkah dan karena ketekunan serta kecerdasan beliau akhirnya beliau menjadi seorang pengajar di Masjid al-Haram, dan pada tahun 1952 M beliau kembali ke tanah Banjar.

Dalam karyanya yang berjudul *Hidāyah al-Zamān min Ahadīts Akhir al-Zamān,* Syeikh Anang Sya'rani al-Banjari tidak menjelaskan tentang sistematika maupun metode yang digunakannya dalam menulis kitabnya tersebut. Beliau hanya menyampaikan latar belakang penulisan kitab ini dalam *muqaddimah*nya bahwa kitab ini ditulis untuk menggambarkan keadaan dan huru-hara umat Nabi SAW di akhir zaman, dan kitab ini ditulis juga sebagai peringatan bagi diri beliau sendiri maupun seluruh umat Islam tentang akhir zaman sehingga, beliau menamai kitabnya ini dengan *Hidāyat al-Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān.*[14]

Kemudian pada akhir abad 20M dan seterusnya, kajian hadis mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan munculnya beberapa *muḥadditsīn* dan beberapa kitab kompilasi 40 hadis karya ulama mashhur di Banjar seperti Muhammad Syukeri Unus, Ahmad Fahmi Zamzam, Nuruddin Marbu dan Ulama lainnya. Meskipun kitab-kitab hadis karya ulama Banjar

[13]Muhammad Hasan Said Iderus, dkk., "Peranan Ulama Banjar ke 20 dalam Tradisi Penulisan Hadis Arba'īn di Banjar dan Malaysia", *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman,* Vol. 15, No. 2 (Juli, 2016), 152.

[14]Muhammad Sya'rani al-Banjarī, *Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān*, (Martapura: Ponpes Darussalam, t.th.), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama *arba'īn,* hadis yang dimuat tidak selalu berjumlah 40. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah karya hadis ulama Banjar, seperti "40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman" karya Syeikh Fahmi Zamzam yang ternyata berjumlah 42 hadis. Namun berbeda halnya dengan kitab hadis *arba'īn* karya Syekh Anang Sya'rani al-Banjari, beliau menyesuaikan antara tema hadis yang diusung dengan jumlah hadis yang dimuat dalam kitabnya. Selain kumpulan kitab 40 hadis, beberapa ulama Banjar juga menulis karya ilmu hadis (*mushṭalaḥ al-Hadīts*) seperti *Tanwīr al-Thullāb.*[15]

Melihat perkembangan hadis di Kalimantan Selatan ini menunjukkan adanya kecenderungan penulisan karya-karya hadis ditulis secara tematis, baik dalam bentuk hadis *arba'īn* maupun dengan bentuk karya yang lain. Upaya penelusuran ulama dalam perkembangan penulisan hadis di Banjarmasin yang dalam hal ini penulis berfokus pada ulama Anang Sya'rani bin Fathul Jannah Haji Muhammad Arif bin al-'Alim al-Fadhil Haji 'Abdullah Khatib bin al-'Alim al-'Allamah Khalifah Haji Hasanudin bin Sheikh Muhammad Arshad al-Banjari.

Hal ini menjadi penting dilakukan untuk mengupas secara detail mengenai kitab karya ulama Nusantara *Hidāyat al-Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān*. Selain itu, kekayaan keilmuan ulama Indonesia harus menjadi pemicu semangat dan inspirasi untuk generasi selanjutnya agar terus berkarya dan memberi kontribusi pada pengembangan kajian hadis di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan mendiskripsikan secara komprehensif profile kitab *Hidāyat al- Zamān min Aḥādīth Akhir al- Zamān.* Sehingga metode yang

[15] Rahmadi dan M. Husaini Abbas, Islam Banjar: Geneologi dan Referensi Intelektual dalam Lintas Sejarah, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam penulisan kitab ini dapat dijabarkan. Permasalahan ini akan dikaji dalam suatu penelitian yang berjudul: SYEKH ANANG SYA'RANI AL-BANJARI DALAM KAJIAN HADIS INDONESIA: KAJIAN TERHADAP KITAB *HIDĀYAT AL-ZAMĀN MIN AḤĀDĪTH AKHIR AL-ZAMĀN.*

B. Identifikasi Masalah

Pembahasan terkait sejarah kajian hadis memang sangat komplek dan luas. Sebab untuk mendapatkan informasi yang valid terkait sejarah kajian hadis, maka diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap perkembangan hadis secara luas. Namun, pada latar belakang diatas telah disebutkan bahwa pengkajian fokus terhadap seorang tokoh hadis Indonesia yang hidup di abad 20M, serta mengkaji kitab hadisnya yang berjudul *Hidāyat al- Zamān Min Aḥādīth Akhir al- Zamān.* Maka dari itu, dapat ditarik sebuah identifikasi masalah dari pembahasan skripsi ini diantaranya:

1. Bagaimana perkembangan penulisan hadis di Indonesia?
2. Bagaimana karakteristik kitab hadis karya Syekh Anang Sya'rani al-Banjari?
3. Bagaimana metode penulisan hadis dalam kitab hadis milik Syekh Anang Sya'rani al-Banjari?
4. Bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat yang mempengaruhi penulis pada masa penulisan kitab hadis?
5. Bagaimana sumber pengambilan hadis dalam kitab milik Anang Sya'rani al-Banjari?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka melakukan pembatasan masalah terhadap suatu permasalahan merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperjelas masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian. Maka yang akan dikaji dalam tulisan ini terfokus pada bagaimana metode penulisan dan sumber pengambilan hadis Syekh Anang Sya'rani al-Banjari dalam karya beliau yang berjudul *Hidāyat al- Zamān min Aḥādīth Akhir al- Zamān.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar lebih terarah dan fokus maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penulisan kitab *Hidāyat al- Zamān min Aḥādīth Akhir al- Zamān*?
2. Bagaimana sumber pengambilan hadis yang digunakan Muhammad Anang Sya'rani al-Banjari dalam kitab *Hidāyat al- Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān*?

E. Tujuan Penelitian

Secara formal, penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata-1 di Fakultas Ushuluddin prodi Ilmu Hadis di UIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan secara non-formal penelitian ini bertujuan untuk melengkapi sekaligus menambah kajian literatur hadis di Indonesia, khususnya mengenai kajian hadis yang lahir dari ulama Nusantara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni *Hidāyat al-Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān* karya Muhammad Anang Sya'rani al-Banjari.

Data sejarah mengenai bibliografi kitab-kitab hadis di Indonesia dapat dikatakan sangat minim. Banyak kitab-kitab hadis yang ditulis oleh ulama di Indonesia justru tidak dikenal oleh masyarakat, khususnya para akademisi. Hal ini menjadi motivasi sekaligus semangat penulis untuk memperkenalkan kitab-kitab hadis yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai bahan kajian hadis bagi kalangan akademisi maupun pesantren. Sudah menjadi suatu keharusan bagi generasi penerus agar melanjutkan keilmuan yang telah dibangun oleh ulama Indonesia pada masa sebelumnya. Dengan demikian diharapkan wawasan keilmuan islam menjadi semakin berkembang. Tujuan terpenting dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami metode penulisan kitab *Hidāyat al-Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān.*
2. Untuk mengetahui dan memahami sumber pengambilan hadis dalam kitab *Hidāyat al-Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang tokoh hadis abad 20 mengenai kajian kitabnya *Hidāyat al-Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān* merupakan penelitian yang krusial. Hal ini dikarenakan seiring berjalannya waktu kajian hadis mulai diperhatikan secara serius. Ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya geliat turat ulama Indonesia dan dibentuknya jurusan Ilmu Hadis di berbagai PTKIN di Indonesia, menjadikan penelitian ini sebagai suatu hal yang penting dan sangat dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun secara Akademik, kajian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan deskripsi-analisis tentang Ulama Hadis dari Banjarmasin.
2. Memberikan wacana bagi akademisi dan umat muslim secara luas tentang kitab *Hidāyat al-Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān.*
3. Memberikan kontribusi terhadap dunia akademisi dalam memperkaya literatur yang fokus pada karya ulama Nusantara.

Sedangkan secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat membuka dan menambah wawasan para akademisi hadis serta masyarakat luas untuk mengapresiasi kembali para tokoh yang sudah berkontribusi besar dalam perkembangan hadis di Indonesia. Serta meningkatkan geliat penilitian akan karya tokoh-tokoh hadis yang telah berperan besar dalam perkembangan sekaligus persebaran hadis di Indonesia. Agar karya-karya tersebut tidak hanya menjadi sejarah, melainkan juga sebagai sumber kekayaan literatur yang bermanfaat bagi masa mendatang.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni penelitian khusus yang objeknya tidak dapat diteliti secara statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, aktivitas sosial, pemikiran manusia dan peristiwa.[16]

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer: Kitab *Hidāyat al-Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān* karya Syekh Anang Sya'rani al-Banjari.
2. Sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, proyek penelitian, skripsi, tesis, artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu mengumpulkan data yang telah ada, kemudian menjelaskan dan menganalisa dengan menggunakan pendekatan histori. Sedangkan pendekatan historis digunakan untuk mengupas sejarah penulisan kitab hadis karya Syekh Anang Sya'rani al-Banjari. Tujuan pendekatan historis dalam penelitian ini adalah untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, memverifikasi, mengevaluasi serta mensistematisasikan

[16] Shofiatun Nikmah, "Sejarah Perkembangan Syarah Hadis di Indonesia Akhir Abad XX: Studi Kitab Misbah al Zolam Sharh Bulugh al Maram Karya KH Muhajirin amsar al Dary", (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti-bukti sejarah untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.[17]

H. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan berfikir yang disusun untuk menunjukkan dari sudut mana seorang penulis menyoroti masalah yang telah dipilih. Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori analisis-Historis, yakni penelitian terhadap kejadian seperti fenomena, budaya dan kerangka berpikir pada masa lalu dengan menggunakan analisis logis. Sumber data dapat diambil dari data primer seperti wawancara terhadap orang yang terlibat dalam sejarah, orang yang menjadi saksi sejarah atau sumber dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji filologi (teks lama) secara sistematis dan objektif melalui pengumpulan data, evaluasi, verifikasi dan sintesis data. Sehingga dari penelitian ini diperoleh sebuah kesimpulan.

Pendekatan historis bermakna suatu perndekatan dengan melibatkan kesejarahan. Pemahaman terhadap sejarah pemikiran, politik, sosial dan ekonomi dalam hubungannya dengan pengarang dan isi naskah yang sedang dibahas menjadi suatu keniscayaan.[18] Dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang objektif, sistematis dan ilmiah. Sehingga menjadi literatur baru bagi akademisi hadis secara khusus dan umat muslim secara umum.

---

[17] M. Yatim Abdullah, *Studi Islam Kontemporer,* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), 58-59.

[18] Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah hadis Era Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Telaah Pustaka

Kajian kritis terhadap dinamika intelektual Islam Banjar di Kalimantan Selatan pada dasarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan surve peneliti, dengan melihat tema atau objek kajian yang dibahas, mengenai kontribusi Syekh Anang Sya'rani al-Banjari dalam perkembangan hadis di Indonesia belum dilakukan secara mendalam, khususnya penelitian yang fokus terhadap karya beliau yakni kitab *Hidāyat al-Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān.*

Dalam penelusuran yang telah peneliti lakukan, akan menyebutkan beberapa karya yang menyoroti tentang ulama Banjar dan karya-karyanya dan sejenis dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Bayani Dahlan dkk. (2009). Tentang *Ulama Banjar dan Karya-Karyanya; KH. Muhammad Kasyful Anwar, KH. Muhammad Syukeri Unus dan KH. Husin Naparin.*
2. Penelitian Syahriansyah dkk. (2009). Tentang *Ulama Banjar dan Karya-Karyanya; Tuan Guru H. Abdul Hamid Karim, H. Muhammad Zaini Ghani dan Muhammad Bakhiet.*
3. Bahran Noor Haira dkk. (2008) tentang *Ulama Banjar dan Karya-Karyanya dalam di Bidang Tauhid.*
4. Penelitian Ahmadi Hasan dkk. (2008). Tentang *Ulama Banjar dan Karya-Karyanya di Bidang Fikih.*
5. *Penelitian Bayani Dahlan. (2009).* Tentang *Ulama Banjar dan Karya-Karyanya di Bidang Tasawuf.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Penelitian Saifuddin dkk. (2014) tentang *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar.*

Meskipun dalam beberapa penelitian yang telah peneliti sebutkan diatas sedikit banyak mendiskripsikan tentang Muhammad Anang Sya'rani al-Banjari, namun bisa dikatakan belum ada penelitian lebih mendalam tentang kitab beliau. Seluruh kajian masih bersifat umum, dalam artian, tidak mengungkapkan secara kritis dan historis tentang Muhammad Anang Sya'rani al-Banjari dan karyanya. Demikian juga dalam penelitian Saifuddin dkk mencantumkan tentang Syekh Anang Sya'rani al-Banjari, namun belum ada kajian khusus mengenai metode penulisan dan sumber pengambilan hadis dalam kitab beliau.

J. Sitematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab berupa pendahuluan isi dan penutup. Adapun sistematika penulisannya secara lebih rinci sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan merupakan uraian tentang materi kajian yang meliputi latar belakang masalah yaitu deskripsi yang melatar belakangi pentingnya kajian ini dilakukan. Perumusan, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Mendeskripsikan tentang sejarah perkembangan kajian hadis di Indonesia dari masa klasik hingga kontemporer.

BAB III: Tinjauan secara khusus terhadap pengarang kitab, mendeskripsikan latar belakang penulis dan kondisi sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi metode pulisan dalam kitab tersebut. Pada bab ini juga mendeskripsikan profil kitab *Hidāyat al-Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān.*

BAB IV: Analisa tentang isi *Hidāyat al-Zamān min Aḥādīth Akhir al-Zamān* dari segi internal dan eksternal.

BAB V: Kesimpulan atau sintesis terhadap penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DAN METODE PENULISAN

A. Sejarah perkembangan Kajian Hadis di Indonesia

1. Pengertian Perkembangan Kajian Hadis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kembang, yang berarti mekar, terbuka atau membentang.[19] Maka, perkembangan berarti pertambahan dengan sempurna dan meluas. Perkembangan hadis yang dimaksud disini adalah masa atau periode-periode yang dilalui oleh hadis semenjak dari masa lahirnya dan tumbuh dalam perkenalan, penghayatan dan pengamalan umat dari generasi kegenerasi.[20] Sedangkan kajian adalah upaya penyelidikan dan penelaahan secara mendalam terhadap sesuatu.[21] Makna hadis itu sendiri adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik perkataan, perbuatan, persetujuan, *taqrīr* dan *hal iḥwal*-Nabi SAW. dengan demikian, kajian hadis memiliki makna penelaahan secara mendalam terhadap riwayat yang disandarkan kepada Nabi SAW dalam segala bentuknya.

Mempelajari perkembangan hadis baik dari aspek periwayatan maupun pen*tadwin*an merupakan hal yang sangat penting, karena dengan mempelajarinya dapat diketahui proses transformasi berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sifat, *taqrīr* dan *hal iḥwal* Nabi SAW kepada para

[19] Departemen Pendidikan Nasioanl, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 662.
[20] Endang Soetari, *Ilmu Hadis* (Bandung: Amal Bakti Press, 1997), 29.
[21] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...,* 604.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabat dan seterusnya hingga muncul kitab-kitab himpunan hadis untuk dijadikan kitab pedoman dan bahan kajian selanjutnya. Selain itu, manfaat dari mempelajari perkembangan hadis adalah dapat mengetahui kesungguhan dan keseriusan ulama baik ulama terdahulu (*salaf*). Maupun ulama belakangan (*khalaf*) serta pihak-pihak yang terlibat dalam periwayatan dalam rangka menyebarluaskan hadis. Serta menjaganya dari upaya-upaya pemalsuan, sehingga dapat memberi apresiasi yang layak agar semangat mengkaji kajian hadis menjadi lebih besar. Dalam perkembangannya hadis telah melalui periode yang panjang sejak masa periwayatan sampai saat ini. Yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga periode, yakni periode klasik, pertengahan dan kontemporer atau modern.

2. Periode Awal Pertumbuhan (Abad XVII-XVIII)

Secara historis, kajian hadis di wilayah Indonesia telah dimulai sejak abad XVII, hal ini dapat dibuktikan dengan ditulisnya kitab hadis oleh Nūr al-Dīn al-Raniri (w.1068H/1658M) ia merupakan seorang ulama produktif, tidak kurang dari 29 karya ia tulis. Salah satu karyanya berjudul *Hidāyah al-Habīb al-Targhīb wa al-Tarhīb*, atau dalam edisi cetakannya berjudul *al-Fawā'id al-Bahiyyah fī al-Ahādits al-Nabawiyyah*. Dalam karyanya ini ia menghimpun sejumlah hadis yang diterjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu, hal ini dilakukan untuk memudahkan penduduk muslim agar mampu memahami isi dari kitab karyanya.[22]

[22] Dalam kitabnya ar-Raniri menyisipkan ayat-ayat al-Qur'ān sebagai penjelas sekaligus pendukung dari arcaegumen-argumen hadis yang ia himpun. Kitab ini adalah kitab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak lama berselang, muncul ‘Abd al-Ra’uf al-Singkil (w.1105H/1693 M) dengan karya hadis yang ditulis sebagai penjelas kitab *Arba’īn* (empat puluh hadis) karya al-Imam Muhy al-Dīn Yahya ibn Syaraf al-Nawawi (w.676 H) yang berjudul *Syarh Lathifaī Arba’īn Hadīts li al-Imam al-Nawawi*. Kitab ini ditulis atas perintah Sultan Zakiyyat al-Dīn. Dan karyanya yang kedua adalah *al-Mawa’izh al-Badī’ah*, kitab ini adalah kitab kumpulan hadis-hadis *qudsi*. Kitab ini mengemukakan ajaran Tuhan dan hubungan-Nya dengan ciptaan, surga, neraka dan cara-cara yang layak bagi kaum muslim untuk mendapatkan riḍa Tuhan. Kitab ini diterbitkan di Makkah pada 1310H/1892 M (edisi keempat dan kelima) yang kemudian dicetak kembali pada tahun 1369H/1949M di Penang, dan karyanya ini masih digunakan oleh sebagian kaum muslim di Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa as-Singkili adalah penggiat pertama sekaligus contoh bagi para ulama Indonesia untuk menyusun karya dalam bidang hadis, sebab sejak abad XIX karya-karya dalam bidang ini menjadi sangat populer di Indonesia.[23]

Pada abad XVIII muncullah Syekh ‘Abd Ṣamad al Pālimbāni (1704–1789 M) dengan menerjemahkan *kitab Lubāb Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn* karya Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al Ghazāli Aṭ Ṭūsī as Shafi’ī, dalam terjemahan tersebut ia menyertakan hadis-hadis yang setema dalam

rintisan dalam bidang hadis yang dapat ditemukan diawal perkembangan kajian hadis Indonesia.

[23] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama...,* 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan kitab tersebut.[24] Pada masa rintisannya, penulisan hadis masih cenderung menggunakan metode 'ijmali, hal ini dikarenakan pada saat itu masyarakat Indonesia masih dalam tahap pengenalan dan pendalaman agama. Sehingga dibutuhkan kajian yang singkat serta mudah dipahami bagi kaum awam. Bahasa yang pakai pun masih cenderung menggunakan bahasa Melayu, hal ini dilatarbelakangi oleh niat para ulama pada masa ini yang ingin memberikan pemahaman serta pembelajaran yang konkrit terhadap hadis-hadis Nabi SAW kepada masyarakat Indonesia tanpa mengabaikan kondisi sosial-budaya yang berkembang pada masa itu. Namun pada masa ini kajian hadis mengalami kemandegan selama kurang lebih setengah abad. Tampaknya para ulama tidak terlalu menaruh minat pada studi hadis dan menulisnya. Sehingga kajian hadis merupakan kajian yang tertinggal dibanding dengan kajian keilmuan lainnya.

3. Periode Pertengahan (Abad XIX-XX)

Salah satu dampak positif baiknya jalinan hubungan Indonesia dengan Timur Tengah yang bisa dirasakan oleh umat islan di Indonesia adalah adanya kemajuan pengembangan kajian islam di Indonesia, terlebih dalam bidang hadis. Pada abad XIX para ulama dari Indonesia belajar ke pusat peradaban pendidikan dunia, yakni Makkah-Madinah untuk memperdalam ilmu agama mereka. Yang kemudian menjadikan mereka sebagai ulama yang diakui ke*faqih*annya di kancah dunia. Sebut saja, Syekh Nawawi al-Bantānī, Syekh Maḥfūẓ al-Termāsi, Kyai Ahmad Darat as

[24] Ibid., 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samarangi, Kyai Rifai dari Kali Salak dan dilanjutkan pada abad ke-20 Syekh Yasin Ibn Isa Al-Fadāni, Hasyim 'Asy'ari dan beberapa ulama lainnya. pada akhir abad 19 kajian hadis mulai marak dan digeluti, hal ini disebabkan mulai dibentuknya kajian-kajian hadis dalam kurikulum pendidikan, melingkupi pendidikan formal dan non-formal.[25]

Pada abad XIX ini penulisan hadis diprakarsai oleh Syekh Nawawi ibn Umar al-Bantani (w. 1314H/1897M). Seorang ulama yang menulis banyak karya dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti tafsir, fikih, tauhid, tasawuf, tata bahasa Arab akhlak dan hadis. Tidak kurang dari 100 lebih karya yang ia hasilkan. Kitab-kitab yang ditulisnya sebagian besar adalah kitab-kitab dari karya para ulama sebelumnya yang populer namun dianggap sulit dipahami.[26] Salah satu karyanya adalah *Tanqīh al-Qawl al-Hatsīts fi Syarh Lubab al-Hadīts*. Kitab ini adalah kitab fenomenal dalam bidang hadis. Kitab ini merupakan syarah dari kitab *Lubāb al-Ḥadīth* karya Al-Ḥāfiẓ Jalāl al Dīn 'Abd Al-Raḥmān Ibn Abī Bakar As Suyūṭī (119-948 H).

Dalam kitabnya, Nawāwī Al-Bantānī menjelaskan maksud hadis disertai dengan makna perkata. Ia juga menambahkan hadis-hadis lain yang setema dengan pokok pembahasan dalam keterangannya, ia juga menjadikan al-Qur'ān sebagai penguat bagi argumen-argumennya dalam mensyarah hadis. Selain itu, ia juga menambahkan jalur sanad hadis yang terdapat

[25] Muh. Tasrif, *Kajian Hadis di Indonesia: Sejarah dan Pemikiran*, (tt: tp: tt),17.
[26] Mamat Slamet Burhanuddin, ,K.H. Nawawi Banten: Akar Tradisi Keintelektualan NU, dalam Jurnal Miqot, Vol. XXXIV No. 1 Januari-Juni 2010, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kitab *Lubāb al-Ḥadīth*. Karena mudah dipahami, kitab ini masih tetap eksis sampai sekarang bahkan sebagian pesantren di Indonesia mengkaji kitab hadis ini.

Kemudian pada paruh kedua abad XIX muncul seorang ulama hadis yang memiliki reputasi internasional, ia adalah Syekh Mahfuzh al-Termasi (w. 1338H/1919M). Beberapa karya besarnya dalam bidang hadis adalah *Manhaj Dzawi al-Nazhar bi Syarh Manzūmah 'Ilm al-Atsar*, kitab ini memuat ilmu *musṭalah al-ḥadīts* yang merupakan *syarh Manzūmah 'ilm Atsar* karangan Imam Jalaludin as Suyūṭi. Kitab ini merupakan bukti nyata bahwa ulama Indonesia pun mampu menulis ilmu hadis yang bernilai tinggi.[27] Selain *Manhaj Dzawi al-Nazhar*, syekh Mahfudz Termas juga menulis *kitab al-Mihnah al-Khairiyyah fī Arba'in Hadītsan min Aḥādīts Khair al-Bariyyah, al-Khal'ah al-Fakriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah, Kifāyah al-Mustafīd Fimā 'Alā min Asānīd, dan Tsulātsiyyāh al-Bukhāriy*.[28]

Pada abad XX, kajian hadis di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Di masa ini kajian hadis cenderung pada hadis *arba'īn*, yakni hadis yang dihimpun dalam satu kitab yang berjumlah kurang lebih 40 hadis. Salah seorang ulama hadis yang mashhur adalah KH. Hasyim al-As'ari

[27] Kitab ini merupakan kitab rujukan para ulama diberbagai belahan dunia, khususnya ulama dalam bidang hadis. Dicetak oleh Mathba'ah Mushthafa al-Baby al-Halaby wa Auladuhu, Mesir, 1352 H/1934 M. Cetakannya dibiayai oleh Syeikh Salim bin Sa'ad bin Nabhan wa Akhihi Ahmad, pemilik Al-Maktabah An-Nabhaniyah Al-Kubra, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

[28] Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual-Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi* (Yogyakarta: Lkis, 2004), 142-143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1871-1947M) beliau pernah menuntut ilmu di Makkah dan berguru kepada Syekh Nawawi al-Bantani, Syekh Mahfudz al-Termasi serta Syekh Ahmad Khatib Minangkabawi. Diantara kitab hadis yang beliau tulis adalah Hadis *Arba'īn*, *al-Nūr al-Mubīn fī Mahabbati Sayyid al-Mursalīn*, *Risālah Ahl Sunnah Wa al-Jamā'ah.*[29] Sepeninggal KH. Hasyim al-Asy'ari muncul banyak ulama dan penulis dalam bidang hadis di Indoneisa. Beberapa diantaranya adalah Syekh Anang Sya'rani al-Banjari dengan karya *Hidāyah al-Zamān min Ahadīts Ākhir al-Zamān*, Mahmud Yunus, yang menulis *'Ilm Musthalah al-Hadīts*, T.M Hasbi Ash Shiddiqiey yang menyusun Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis, Sejarah Perkembangan Hadis, 2002 Mutiara Hadis, A.Q Hassan yang menulis buku Ilmu Musthalah Hadis, M. Shuhudi Ismail dengan karya Pengantar Ilmu Hadis, Metodologi Penelitian Hadis, Kaidah Keshahihan Sanad Hadis, Cara Praktis Mencari Hadis, Ali Mustafa Ya'qub yang menyusun Imam Bukhāri dan Metodologi Kritik dalam Hadis, Kritik Hadis, Peran Ilmu Hadis dalam Pembinaan Hukum Islam, Hadis-hadis Bermasalah, Hadis-Hadis Palsu Seputar Ramadhan.[30]

4. Masa Kontemporer (Akhir Abad XX-Sekarang)

Kajian hadis di Indonesia pada akhir abad XX semakin hari semakin menggembirakan untuk mengejar ketertinggalan dari disiplin ilmu keislaman yang lain. Hal ini diperkuat dengan semakin bertambahnya sarjana spesialis hadis lulusan S3 baik dari dalam maupun luar negeri. Ini menunjukkan

[29] Ibid., 200.
[30] Saifuddin dkk, *Peta Kajian...,* 111-112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimisme masyarakat muslim Indonesia terhadap masa depan kajian hadis di tanah air.[31] Begitu juga dengan kajian pemikiran hadis diperguruan tinggi juga cukup pesat, ditandai dengan karya-karya ilmiah yang dihasilkan. Misalnya Hasbi ash-Shiddiqiey yang menjelaskan hadis Nabi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan tujuan agar mudah dipahami oleh seluruh masyarakat dari berbagai kalangan.

Dengan lahirnya beberapa program Pascasarjana dan dengan adanya jurusan Tafsir Hadis di sejumlah Fakultas Ushuluddin, PTKIN memberi angin segar bagi perkembangan kajian hadis di Indonesia. Namun, pada tahun 2009 telah dikeluarkan pembidangan keilmuan dalam KMA No. 36 tahun 2009 yang menyatakan bahwa studi keilmuan Tafsir Hadis dipisah menjadi dua prodi, yakni Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir serta Ilmu Hadis.[32] Selain itu, peran ormas dan lembaga fatwa juga berperan besar dalam perkembangan kajian hadis di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat sejumlah ormas islam dan lembaga fatwa seperti NU, Muhammadiyah, Persis (Persatuan Islam), Al-Wahliyah, MUI pusat dan daerah.

Salah satu ciri khas karya-karya di era kontemprer ini adalah terletak pada metode yang digunakan, yakni metode mauḍū'ī (tematik). Metode mauḍū'ī tersusun atas tema-tema tertentu atau membahas topik-topik yang menjadi problematika dalam masyarakat modern dengan tujuan mendapatkan solusi dari hasil kajian tersebut. Meski pada masa ini metode

[31] Ramli Abdul Wahid, *Sejarah Kajian Hadis...,* vii.
[32] Alfatih Suryadilaga, "Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan karakteristiknya", dalam *Jurnal-of Quran And Hadis Studies* Vol. 4 No. 2 (2015), 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mauḍū'ī lebih mendominasi dibanding dengan metode lain, namun metode-metode lain seperti metode Muqārin pun masih dipergunakan. Pun demikian dengan pendekatan yang digunakan oleh para ahli hadis dalam memahami hadis Nabi Saw, juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan beragam, diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologi, saintifik, antropologi, dan bidang keilmuan lainnya. Dengan perkembangan ini diharapkan dapat menemukan pemahaman serta jalan keluar yang lebih luas dan beragam mengenai suatu hadis.

B. Kecenderungan Kajian Hadis di Indonesia

Kecenderungan kajian hadis di Indonesia sejak masa awal kemunculannya hingga sekarang dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni kecenderungan arus utama ulama ulama ahli hadis, kecenderungan rasional dan kecenderungan yang menyimpang.[33]

1. Kecenderungan mengikuti ulama ahli hadis

Secara umum ulama Indonesia cenderung mengikuti mayoritas ulama ahli hadis, baik pada masa klasik maupun pada masa kontemporer dalam melihat kedudukan hadis dan status kehujjahannya. Diantara para ulama dan penulis Indonesia yang mengikuti kecenderungan yang pertama ini adalah Nūr al-Dīn al-Raniri, Abd al Rauf al-Singkili, Syekh Nawawi al-Bantani, KH. Hasyim al-Asy'ari, Muhammad Yunus, T.M

[33] Saifuddin dkk, *Peta Kajian...,*112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbi Ash Shiddieqy, A.Q Hassan, Fatchurrahman, M. Syuhudi Ismail, Ali Mustafa Ya'qub.

2. Kecenderungan Rasional

Kata *'aql* berasal dari Bahasa Arab yang terambil dari kata *'qāl* (bai'r) atau tali cencangan (unta). Yang berarti mencegah orang yang berakal sehat untuk tidak lepas atau tidak keluar dari jalur kebenaran. Secara umum kata *'aql* bisa diartikan dengan akal, pikiran, ingatan, faham dan daya fikir.[34] Sedangkan di kalangan sarjana kontemporer *'aql* diartikan sebagai daya yang tersembunyi untuk dapat mengetahui sesuatu, yang merupakan karunia dari Allah SWT yang dengannya manusia dapat membedakan antara yang benar dan salah, antara yang kotor dan bersih, antara yang bermanfaat dan yang *muḍarat*.

Sedangkan yang dimaksud dengan kecenderungan rasional dalam hal ini adalah suatu kecenderungan yang menghargai secara jelas kedudukan akal, mempercayai terhadap hukum-hukumnya, mangajak secara terus menerus untuk mengikuti apa yang telah ditentukannya, menghargai hasil-hasilnya, jika terdapat perbedaan akan lebih mendahulukan akal dari pada *naql* serta men*takwil*kan *nash-nash syar'iyyah* agar sesuai dengan akal.

Sementara itu, dalam kajian Indonesia, kecenderungan rasional dipelopori oleh Harun Nasution, seorang ilmuan muslim yang sangat mengagumi pemikiran kaum Mu'tazilah dan Muhammad Abduh. Dalam

[34]M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan rasional sendiri memiliki dua karakteristik, yakni karakteristik umum dan karakteristik khusus. Secara umum karakteristik kecenderungan ini adalah:

a) Lebih mendahulukan akal dari pada *naql* jika terjadi pertentangan.
b) Lebih mendahulukan *'ilm* (ilmu pengetahuan) daripada *naql* bagi sebagian pengikut golongan ini.
c) Menjunjung tinggi kedudukan akal serta mempercayai sebagai sumber ilmu pengetahuan yang otoratif untuk dapat mengetahui hakikat dari segala hal.
d) Mempunyai tendensi yang kuat untuk melakukan pembelaan terhadap islam dari serangan para orientalis atau kelompok lain.
e) Sangat mencela terhadap sikap taklid serta orang-orang yang bertaklid dan menganggap taklid sebagai faktor utama kemunduran peradaban islam.

Sedangkan karakteristik khusus dari kecenderungan ini adalah:

a) Pada tataran praktis, ada semacam kalangan yang tidak bisa diterima dari sebagian mereka dalam hal ketetapan status ke*ḍa'īf*an hadis yang men*takwil*kannya. Sehingga suatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhāri dan Muslim, dan telah disepakati ke*ṣaḥīḥ*annya oleh kalangan ulama hadis, maka menurut golongan ini sehahihan sanad dianggap kurang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail, M. Syuhudi. *Cara Praktis Mencari Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2003

(Al)- - D n I L 0 X K D P P D G , E Q X , V P E D K Q L V K D G L V K L ' D U \ D K 6 K D K L K 0 X V O L P E L Q O K D M D M D K D O juz 1. tk: Da>r Tauqid-Najah, 1422 H.

(Al)-Naisaburi, Muslim bin al-Hajaj Abu al-Hasan al-Qusairi. *Shah}i>h} Muslim*. Juz % D L U X W - D U L W V D K ` K D E \ D W W K D W

M, Buchari. *Metode Pemahaman Hadis, Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Nuansa Madani, 1999.

0 D P D W 6 O D P H W % X U K D Q X G G L Q b . + 1 D Z D Z L % Keintelektualan NU, dalam Jurnal Miqot, Vol. XXXIV No. 1 Januari-Juni 2010

0 D V n X G $ E G X O + D N L P , Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi Yogyakarta: Lkis, 2004.

0 X K D P P D G + D V D Q 6 D L G , G H U X G N N o 3 H U D Q D Q 8 O D 3 H Q X O L V D Q + D G L V $ U E D n L ! Jurnal Ulumul Qur'an dan Studi Keislaman, Vol. 15, No. 2 (Juli, 2016)

Rahmadi dan M. Husaini Abbas, Islam Banjar: Geneologi dan Referensi Intelektual dalam Lintas Sejarah. Banjarmasin: Antasari Press, 2012.

Saifuddin dkk. *Peta Kajian Ulama Banjar*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014

Shiddiqiey, Hasbi Ash. *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

-------, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

6 K R I L D W X Q 1 L N P H U Perkembangan Studi Hadis di Indonesia Akhir Abad XX: Studi Kitab Misbah al Zolam Sharh Bulugh al Maram Karya .+ 0 X K D M L U L Q D P V D U D O ' D U \ p 6 N U L S V L 7 L G D N 4 X U n D Q G D Q 7 D I V L U) D N X O W D V 8 V K X O X G G L Q 8 , 2017).

Soetari, Endang. *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti Press, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suryadilaga, Alfatih. *Metodologi Syarah hadis Era Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012

Tasrif, Muh. *Kajian Hadis di Indonesia: Sejarah dan Pemikiran*. tt: tp: tt.

Wahid, Ramli Abdul. *Sejarah Kajian Hadis di Indonesia*. Medan: IAIN PRESS, 2016.

-------, dan Husnel Anwar Matondang, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*. Medan: Perdana Publishing. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp.031-8438369-8410298 Fax.031-8413300
Website : www.uinsby.ac.id – Email : fuf@uinsby.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RISA AMALIA. P ..... Jurusan : ILMU HADIS .....

Nomor Induk Mhsw : E75214021 ..... Pembimbing : Prof. Zainul Arifin .....

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	3-1-2018	Pengajuan Judul	
2	31.01.2018	Bab I dan Bab II Pendahuluan dan Kajian Pustaka	
3	06/02-2018	Perbaikan Rumusan Masalah	
4	14/03-2018	Bab I & Bab II	
5	6/4 18	Bab I s/d Terjemah	
6	10/04-2018	Perbaikan penulisan Bab I-II	
7			
8			
9			
10			

JUDUL SKRIPSI :

Surabaya,
DOSEN PEMBIMBING,

_____